

**ANALISIS PENGARUH TINGKAT PENGETAHUAN FINTECH PEER TO PEER (P2P)  
LENDING SYARIAH TERHADAP PREFERENSI MAHASISWA  
(Studi Kasus Mahasiswa Perbankan Syariah UIN SMDD Bukittinggi Angkatan  
2020)**

**<sup>1</sup>Ardina Khairunnisa, Cahya Agung Mulyana<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Perbankan Syariah, Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi,  
[ardinakhairunnisa56@gmail.com](mailto:ardinakhairunnisa56@gmail.com)

<sup>2</sup>Perbankan Syariah, Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi,  
[cahyaagungmulyana@uinbukittinggi.ac.id](mailto:cahyaagungmulyana@uinbukittinggi.ac.id)

**Abstract**

**Abstract** This research aims to analyze the influence of students' knowledge of Sharia Peer-to-Peer (P2P) lending fintech on their preferences in choosing financial services. The research adopts a quantitative approach using a survey conducted on the 2020 class of Sharia Banking students at UIN SMDD Bukittinggi. Data was collected through a questionnaire distributed to 79 respondents. The results show that the students' knowledge of Sharia P2P lending significantly affects their preference for selecting Sharia financial services. The study concludes that increasing financial literacy and knowledge of Sharia financial products is essential to encourage students' preferences towards Sharia-based financial services. The implications of these findings can be used to develop more effective educational programs to improve Sharia fintech literacy.

**Keywords:** knowledge; fintech; Sharia P2P lending; preferences; financial literacy

**Abstrak**

**Abstrak** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh tingkat pengetahuan mahasiswa tentang Fintech Peer to Peer (P2P) lending syariah terhadap preferensi mereka dalam memilih layanan keuangan. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kuantitatif menggunakan survei pada mahasiswa Perbankan Syariah UIN SMDD Bukittinggi angkatan 2020. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang disebarluaskan kepada 79 responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan mahasiswa tentang P2P lending syariah secara signifikan mempengaruhi preferensi mereka dalam memilih layanan keuangan syariah. Kesimpulan dari penelitian ini adalah pentingnya peningkatan literasi keuangan dan pengetahuan tentang produk keuangan syariah untuk mendorong preferensi mahasiswa terhadap layanan keuangan berbasis syariah. Implikasi dari temuan ini dapat digunakan untuk mengembangkan program edukasi yang lebih efektif dalam meningkatkan literasi fintech syariah.

**Kata kunci:** pengetahuan; fintech; P2P lending syariah; preferensi; literasi keuangan

## 1. PENDAHULUAN

*Fintech Peer-to-Peer* (P2P) lending syariah kini memainkan peran penting dalam memperkuat inklusi keuangan, terkemuka di kalangan mahasiswa. Sebagai inovasi finansial yang memanfaatkan teknologi dan berpegang pada prinsip syariah, P2P lending syariah memberikan alternatif yang menarik bagi mahasiswa yang mencari solusi keuangan yang etis, bebas dari unsur riba, dan transparan. Dengan kemudahan akses dan struktur pembiayaan yang adil, fintech ini menawarkan peluang besar bagi mahasiswa untuk mendapatkan pembiayaan tanpa harus bergantung pada lembaga keuangan konvensional yang mungkin tidak sesuai dengan nilai-nilai agama mereka.

Namun, meskipun popularitas *fintech* P2P lending syariah meningkat, penelitian mengenai hubungan antara tingkat pengetahuan mahasiswa tentang fintech ini dan preferensi mereka dalam memilih layanan keuangan masih relatif terbatas. Kebanyakan penelitian sebelumnya lebih fokus pada literasi keuangan secara umum di kalangan mahasiswa, tanpa secara spesifik mengeksplorasi aspek fintech syariah. Hal ini menciptakan kesenjangan dalam literatur, yang penting untuk dijawab guna memahami faktor-faktor yang mempengaruhi preferensi mahasiswa terhadap *fintech* P2P lending syariah dan bagaimana peningkatan literasi dapat mendorong adopsi yang lebih luas.

Hasil gap analisis menunjukkan bahwa meskipun mahasiswa umumnya memahami manfaat dari P2P lending konvensional, literasi mereka mengenai varian syariahnya masih sangat terbatas. Banyak mahasiswa yang akrab dengan layanan *fintech* konvensional karena eksposur yang lebih tinggi melalui media dan promosi, namun kurangnya pengetahuan tentang prinsip-prinsip syariah yang mendasari P2P lending syariah menjadi penghalang bagi mereka untuk mengadopsi layanan ini. Ketidaktahuan terhadap keuntungan unik dari P2P lending syariah, seperti pembiayaan tanpa riba dan prinsip keadilan dalam hasil, membuat mahasiswa cenderung memilih opsi konvensional, tetapi tidak selalu sesuai dengan prinsip agama mereka.

Rendahnya literasi keuangan terkait fintech syariah ini dapat menghambat potensi adopsi layanan syariah, yang sebenarnya menawarkan solusi keuangan yang lebih sesuai dengan kebutuhan dan keyakinan mahasiswa. Padahal, P2P lending syariah berpotensi menjadi alat yang efektif dalam memenuhi kebutuhan finansial mahasiswa secara etis dan transparan. Oleh karena itu, penting untuk mengatasi kesenjangan ini melalui program edukasi yang dapat meningkatkan pemahaman mahasiswa tentang

fintech syariah dan mendorong mereka untuk lebih memilih layanan yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.

Studi ini bertujuan dalam rangka untuk menjawab permasalahan terkait rendahnya adopsi P2P lending syariah di kalangan mahasiswa dengan menganalisis pengaruh tingkat pengetahuan mereka terhadap preferensi dalam memilih layanan keuangan syariah. Tingkat literasi keuangan terbukti berperan esensial dalam menentukan pilihan finansial, termasuk saat menentukan antara layanan konvensional dan syariah. Dengan memahami sejauh mana pengetahuan mahasiswa tentang *fintech* syariah dapat mempengaruhi preferensi mereka, penelitian ini memberikan wawasan penting mengenai peran edukasi dalam membentuk perilaku keuangan mahasiswa.

Solusi yang diusulkan adalah peningkatan literasi keuangan melalui program edukasi yang lebih intensif dan spesifik mengenai fintech syariah. Program edukasi yang lebih terarah dapat membantu mahasiswa memahami keunggulan layanan syariah, seperti transparansi, etika, dan kepatuhan terhadap prinsip syariah. Dengan demikian, tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi bagaimana peningkatan literasi dapat secara signifikan mempengaruhi minat mahasiswa terhadap layanan syariah, mendorong mereka untuk lebih memilih layanan yang sejalan dengan keyakinan dan kebutuhan keuangan mereka.

## 2. KAJIAN PUSTAKA

Penelitian mengenai *Fintech Peer-to-Peer* (P2P) lending syariah telah mengalami perkembangan yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir, terutama karena meningkatnya adopsi teknologi keuangan di berbagai sektor, termasuk pendidikan. Teknologi ini menawarkan kemudahan akses bagi kelompok yang sebelumnya sulit menjangkau layanan keuangan tradisional, seperti mahasiswa. P2P lending syariah menjadi alternatif pembiayaan yang menarik karena model ini mengedepankan prinsip-prinsip syariah, termasuk pelarangan *riba* (bunga), *gharar* (ketidakpastian), dan *maisir* (spekulasi). Dengan demikian, *fintech* syariah menawarkan solusi yang etis dan lebih aman dari perspektif keuangan Islam, menarik bagi mahasiswa yang ingin memenuhi kebutuhan finansial mereka tanpa melanggar keyakinan agama.

Selain itu, P2P lending syariah memberikan solusi pembiayaan yang lebih inklusif dan berkeadilan. Dengan menghindari praktik *riba* dan lebih menekankan pada transparansi serta keadilan dalam pembagian keuntungan dan risiko, model ini sangat

sesuai bagi mahasiswa yang ingin menjalankan aktivitas keuangan sesuai dengan prinsip syariah. Keunggulan lain yang ditawarkan adalah fleksibilitas dan akses yang lebih mudah dibandingkan dengan layanan keuangan konvensional, menjadikannya pilihan ideal bagi mahasiswa yang ingin menghindari produk keuangan yang bertentangan dengan moral agama mereka. Hal ini menjadikan fintech syariah sebagai alternatif yang semakin relevan dan penting di era digital saat ini.

Penelitian oleh Panghayo dan Musdholifah (2018) menunjukkan bahwa literasi keuangan syariah memainkan kontribusi utama dalam menentukan keputusan konsumen saat memilih layanan keuangan berbasis syariah. Temuan ini menggarisbawahi pentingnya literasi yang memadai agar konsumen dapat memahami produk keuangan syariah dengan baik, termasuk P2P lending. Namun, fokus studi ini adalah literasi keuangan syariah secara umum dan tidak memberikan perhatian khusus pada P2P lending syariah. Hal ini menciptakan kesenjangan dalam penelitian yang berfokus pada aspek-aspek unik dari P2P lending, terutama dalam konteks bagaimana mahasiswa, sebagai konsumen yang berkembang, memahami dan mengadopsi layanan *fintech* ini.

Studi lain oleh Setiawati et al. (2018) menunjukkan bahwa pemahaman mendalam tentang produk keuangan syariah meningkatkan preferensi konsumen dalam mengadopsi layanan syariah. Meskipun demikian, penelitian ini tidak secara eksplisit menelaah kelompok mahasiswa, yang merupakan segmen pasar yang potensial dalam fintech syariah. Fadzar et al. (2020) kemudian melengkapi literatur ini dengan meneliti persepsi mahasiswa terhadap fintech lending syariah, di mana mereka menemukan bahwa kemudahan penggunaan dan tingkat kepercayaan menjadi faktor utama yang mempengaruhi minat mahasiswa untuk bertransaksi. Namun, penelitian mereka juga menunjukkan bahwa pengetahuan mahasiswa tentang P2P lending syariah tidak secara signifikan mempengaruhi keputusan penggunaan, menyoroti adanya celah dalam pemahaman yang mungkin menghambat adopsi layanan ini secara lebih luas.

Febrianti (2021) menyoroti pentingnya edukasi terkait konsep syariah dalam *fintech* P2P lending, terutama karena kurangnya pemahaman di kalangan mahasiswa dapat menjadi penghambat utama dalam adopsi layanan ini. Meski kebutuhan akan pembiayaan syariah cukup besar di kalangan mahasiswa, keterbatasan literasi mengenai prinsip-prinsip syariah dalam fintech membuat mereka cenderung ragu untuk menggunakan layanan tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun fintech

P2P lending syariah memiliki potensi besar untuk memenuhi kebutuhan finansial mahasiswa, tanpa pemahaman yang memadai mengenai keunggulan dan prinsip operasionalnya, adopsi layanan ini akan terus terhambat.

Penelitian ini juga menekankan adanya kesenjangan dalam literasi *fintech* syariah yang harus segera diatasi. Program edukasi yang lebih efektif dan spesifik mengenai fintech syariah perlu dirancang agar mahasiswa dapat lebih memahami manfaat, risiko, dan prinsip syariah yang mendasari layanan P2P lending. Dengan peningkatan edukasi, mahasiswa akan lebih percaya diri dalam memilih layanan keuangan Islam yang cocok dengan kebutuhan dan keyakinan agama mereka. Edukasi yang lebih baik tidak hanya akan mendorong adopsi layanan *fintech* syariah, tetapi juga akan meningkatkan literasi keuangan secara keseluruhan, yang berujung pada pengambilan keputusan keuangan yang lebih bijak di kalangan mahasiswa.

Berdasarkan kajian pustaka yang telah dilakukan, terlihat jelas bahwa terdapat kesenjangan penelitian terkait dengan tingkat pengetahuan mahasiswa tentang P2P lending syariah dan pengaruhnya terhadap preferensi mereka dalam memilih layanan keuangan. Sementara beberapa penelitian telah menekankan pentingnya literasi keuangan dalam pengambilan keputusan konsumen, sangat sedikit yang secara spesifik membahas dampak literasi terhadap preferensi mahasiswa dalam konteks fintech syariah. Mahasiswa, sebagai generasi yang lebih terbuka terhadap teknologi dan inovasi, memiliki kebutuhan khusus yang dapat dipenuhi oleh layanan keuangan syariah, tetapi kurangnya pengetahuan mereka menghambat adopsi yang lebih luas.

Hipotesis utama yang dikembangkan dari kajian ini adalah bahwa peningkatan pengetahuan mahasiswa tentang fintech P2P lending syariah akan secara signifikan meningkatkan preferensi mereka terhadap penggunaan layanan tersebut. Lebih jauh lagi, literasi keuangan yang lebih baik tidak hanya akan berdampak positif pada preferensi mahasiswa terhadap platform *fintech* syariah, tetapi juga pada kemampuan mereka untuk membuat keputusan keuangan yang lebih bijak dan selaras dengan kaidah syariah. Dengan demikian, memperkuat literasi keuangan syariah menjadi solusi kunci untuk mengatasi kesenjangan ini dan meningkatkan adopsi layanan keuangan yang lebih etis dan transparan di kalangan mahasiswa.

### **3. METODE PENELITIAN**

Studi ini menerapkan metode deskriptif kuantitatif secara spesifik di mana data dikumpulkan melalui pengolahan dan analisis data. Pendekatan kuantitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengukur dan menganalisis pengaruh tingkat pengetahuan mahasiswa terhadap preferensi mereka dalam menggunakan layanan P2P lending syariah secara objektif dan sistematis. Dalam penelitian ini, populasi terdiri dari 372 mahasiswa perbankan syariah UIN SMDD angkatan 2020 yang menjadi target utama penelitian, sehingga memberikan pandangan yang representatif mengenai tingkat literasi keuangan mereka terkait fintech syariah.

Penentuan sampel dilakukan dengan metode Slovin untuk menjaga akurasi dan representasi data. Dengan tingkat kesalahan sebesar 10%, jumlah sampel yang diperoleh adalah 79 responden. Sampel ini diambil secara acak dari populasi, memberi peluang yang setara kepada setiap mahasiswa untuk berpartisipasi sebagai responden. Penggunaan rumus Slovin dan metode acak ini bertujuan untuk memperoleh data yang akurat dan konsisten, agar hasil penelitian dapat memberikan gambaran yang jelas tentang bagaimana pengetahuan mahasiswa mempengaruhi preferensi mereka terhadap layanan fintech P2P lending syariah.

Dalam penelitian ini, strategi pengumpulan data yang diterapkan adalah angket yang didistribusikan secara digital. Metode ini dipilih untuk mencapai responden secara efisien dan dalam jumlah yang lebih besar, mengingat populasi mahasiswa perbankan syariah yang berpotensi terlibat dalam penelitian ini. Kuesioner yang dirancang secara cermat menggunakan skala *Likert* untuk mengukur tingkat pengetahuan mahasiswa tentang *fintech Peer-to-Peer* (P2P) lending syariah. Skala ini memberi peluang bagi peneliti untuk meraih data yang lebih detail mengenai persepsi dan pemahaman mahasiswa terhadap konsep dan praktik P2P lending syariah, serta faktor-faktor yang mempengaruhi preferensi mereka terhadap layanan tersebut.

Penggunaan skala *Likert* dalam kuesioner memberikan keunggulan dalam menilai variabel-variabel yang bersifat subjektif, seperti pengetahuan dan preferensi. Dengan menggunakan rentang jawaban yang jelas, responden dapat mengekspresikan pendapat mereka dengan lebih nuansa, mulai dari dukungan penuh hingga penolakan penuh. Hal ini memberikan data kuantitatif yang dapat dianalisis secara statistik untuk mengidentifikasi hubungan antara tingkat pengetahuan mahasiswa dan preferensi mereka terhadap layanan *fintech* P2P lending syariah. Dengan demikian, hasil dari

analisis ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang berharga bagi pengembangan layanan *fintech* yang lebih sesuai dengan kebutuhan dan harapan pengguna, terutama di kalangan mahasiswa perbankan syariah.

Penelitian ini berfokus pada dua variabel utama, yaitu tingkat pengetahuan (X) sebagai variabel independen dan preferensi mahasiswa (Y) sebagai variabel dependen. Pemilihan variabel ini bertujuan untuk menggali hubungan antara pengetahuan mahasiswa tentang *fintech Peer-to-Peer* (P2P) lending syariah dengan preferensi mereka terhadap layanan tersebut. Untuk menguji pengaruh antara kedua variabel ini, analisis regresi linear sederhana digunakan. Metode ini memungkinkan peneliti untuk menilai seberapa besar kontribusi tingkat pengetahuan terhadap preferensi mahasiswa, serta memberikan wawasan mengenai hubungan yang ada antara kedua variabel tersebut.

Dalam rangka memastikan validitas dan reliabilitas instrumen penelitian, pengujian dilakukan menggunakan *software* SPSS. Hasil uji menyatakan bahwa instrumen yang digunakan adalah akurat dan konsisten, yang berarti data yang dikumpulkan dapat diandalkan untuk analisis lebih lanjut. Penelitian ini dilaksanakan di UIN SMDD Bukittinggi, dimulai dari tanggal 29 September 2023 hingga selesai, dengan harapan dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pemahaman tentang bagaimana tingkat pengetahuan dapat mempengaruhi preferensi mahasiswa dalam memilih layanan *fintech* P2P lending syariah. Dengan demikian, temuan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi pengembangan layanan yang lebih sesuai dengan kebutuhan pengguna di kalangan mahasiswa.

#### **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini berpola dengan metode kuantitatif pendekatan deskriptif dan inferensial untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam mengenai hubungan antara tingkat pengetahuan mahasiswa dan preferensi mereka terhadap *fintech Peer-to-Peer* (P2P) lending syariah. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang dirancang khusus untuk mengukur kedua variabel tersebut. Analisis data dilakukan menggunakan *software* SPSS versi 26, yang merupakan alat analisis statistik yang handal dan banyak digunakan dalam penelitian kuantitatif. Dengan pendekatan ini, penelitian tidak hanya menyajikan gambaran umum tentang fenomena yang diteliti, tetapi juga menguji hipotesis yang diajukan melalui analisis statistik yang tepat.

Sampel penelitian terdiri dari 79 responden yang merupakan mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah UIN SMDD Bukittinggi angkatan 2020. Untuk menentukan sampel, teknik *simple random sampling* digunakan, yang memastikan bahwa setiap anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk terpilih sebagai responden. Dengan cara ini, hasil penelitian diharapkan dapat lebih mewakili pandangan dan pengalaman mahasiswa secara keseluruhan. Analisis regresi linier sederhana diterapkan untuk menguji hubungan antara tingkat pengetahuan mahasiswa dan preferensi mereka terhadap layanan P2P lending syariah. Metode ini memungkinkan peneliti untuk mengevaluasi seberapa besar pengaruh tingkat pengetahuan terhadap preferensi yang ditunjukkan, serta memberikan wawasan yang berharga untuk pengembangan layanan *fintech* yang lebih sesuai dengan kebutuhan pengguna.

Hasil analisis regresi linier sederhana menampakkan munculnya pengaruh yang konstruktif dan berarti antara tingkat pengetahuan tentang P2P Lending Syariah dan preferensi mahasiswa terhadap produk keuangan tersebut. Hal ini ditunjukkan oleh nilai t-hitung sebesar 12,500, yang jauh lebih besar dari t-tabel sebesar 1,991. Dengan tingkat signifikansi 0,001 yang lebih kecil dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara kedua variabel. Temuan ini menegaskan bahwa pengetahuan yang lebih tinggi mengenai P2P lending syariah dapat mendorong mahasiswa untuk lebih memilih dan mempertimbangkan layanan keuangan ini dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Dengan demikian, penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa edukasi dan pemahaman tentang fintech P2P lending syariah sangat penting dalam membentuk preferensi mahasiswa. Semakin baik pengetahuan yang dimiliki mahasiswa mengenai konsep, risiko, dan manfaat dari P2P lending, semakin besar kemungkinan mereka untuk memilih produk keuangan ini. Hasil studi ini bisa berfungsi sebagai pedoman bagi institusi pendidikan dan penyedia layanan keuangan untuk meningkatkan program edukasi dan promosi yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman mahasiswa tentang P2P lending syariah, sehingga dapat mendorong penggunaan layanan tersebut secara lebih luas di kalangan mahasiswa.

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Rata-rata	Std. Deviasi
Tingkat	79	23	55	34,76	6,21

Pengetahuan (X)					
Preferensi (Y)	79	31	70	46,34	7,44

Sumber: Hasil olahan data SPSS versi 26

Berdasarkan tabel yang disajikan, nilai rata-rata untuk variabel tingkat pengetahuan mahasiswa mengenai fintech syariah tercatat sebesar 34,76, dengan standar deviasi 6,21. Nilai ini mengindikasikan bahwa mayoritas mahasiswa memiliki pemahaman yang cukup baik tentang konsep dan praktik fintech syariah, khususnya dalam konteks P2P lending. Standar deviasi yang relatif kecil menunjukkan bahwa distribusi nilai pengetahuan di antara responden cukup homogen, artinya sebagian besar mahasiswa memiliki tingkat pengetahuan yang relatif satu sama lain. Hal ini mengindikasikan efektivitas program edukasi dan sumber informasi yang tersedia bagi mahasiswa dalam memahami fintech syariah.

Di sisi lain, untuk variabel preferensi, rata-rata yang diperoleh adalah 46,34 dengan standar deviasi 7,44. Nilai rata-rata ini menunjukkan bahwa preferensi mahasiswa terhadap P2P lending syariah juga cukup tinggi. Standar deviasi yang sedikit lebih besar mengindikasikan adanya variasi dalam preferensi di antara mahasiswa, meskipun secara umum mereka cenderung menunjukkan ketertarikan yang positif terhadap produk keuangan tersebut. Temuan ini menegaskan bahwa pengetahuan yang baik tentang fintech syariah berkontribusi pada preferensi yang tinggi terhadap layanan P2P lending, sehingga menjadi perhatian penting bagi penyedia layanan dalam mengembangkan pendekatan pemasaran yang optimal untuk mengunggah perhatian mahasiswa.

Hasil penelitian ini memberikan dukungan yang kuat terhadap Teori Perilaku Konsumen, yang menegaskan bahwa pengetahuan konsumen memiliki pengaruh signifikan terhadap preferensi mereka dalam mengambil keputusan. Dalam konteks ini, semakin banyak informasi yang dimiliki seseorang tentang produk keuangan, semakin besar kemungkinan mereka untuk memilih produk tersebut. Temuan ini mencerminkan bahwa pengetahuan yang mendalam tentang fintech, khususnya dalam aspek P2P lending syariah, dapat meningkatkan keyakinan dan ketertarikan mahasiswa untuk menggunakan layanan tersebut. Hal ini sejalan dengan prinsip bahwa konsumen yang

tereduksi cenderung lebih proaktif dalam membuat keputusan yang informatif dan bijaksana.

Pengetahuan mahasiswa mengenai prinsip-prinsip syariah dalam fintech, termasuk regulasi yang diatur oleh Fatwa DSN-MUI No. 117/DSN-MUI/II/2018, juga berperan penting dalam menentukan preferensi mereka terhadap P2P lending syariah. Pemahaman yang baik tentang regulasi ini tidak hanya memberikan kejelasan tentang kepatuhan syariah dari produk yang ditawarkan, tetapi juga mengurangi keraguan yang mungkin dimiliki mahasiswa terkait risiko dan manfaat dari P2P lending. Dengan demikian, pendidikan yang berfokus pada prinsip syariah dan pemahaman tentang regulasi dapat meningkatkan minat dan preferensi mahasiswa terhadap layanan fintech, sehingga berkontribusi pada pertumbuhan dan adopsi produk keuangan syariah di kalangan generasi muda.

Analisis regresi linier sederhana mengungkapkan nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,670, dengan mengindikasikan 67% variabel tingkat pengetahuan mahasiswa mempengaruhi preferensi mereka terhadap P2P lending syariah. Data ini menegaskan adanya keterhubungan yang kuat antara pengetahuan dan preferensi, yang berarti semakin baik pengetahuan mahasiswa tentang prinsip-prinsip syariah dalam fintech, semakin tinggi kemungkinan mereka untuk memilih layanan tersebut. Hal ini menegaskan pentingnya upaya edukasi yang berfokus pada literasi keuangan syariah dalam membentuk perilaku konsumen, khususnya di kalangan mahasiswa.

Namun, nilai  $R^2$  juga menunjukkan bahwa masih terdapat 33% variabel preferensi mahasiswa yang dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini, seperti lingkungan sosial, kebiasaan keluarga, dan pengalaman pribadi dengan produk keuangan. Faktor-faktor ini dapat memengaruhi bagaimana mahasiswa melihat dan menilai layanan P2P lending syariah. Dengan demikian, meskipun literasi keuangan syariah memainkan peran penting dalam meningkatkan preferensi mahasiswa, diperlukan pemahaman yang lebih holistik terkait variabel lain yang dapat berpengaruh pada keputusan mereka. Penelitian lebih lanjut dapat mengeksplorasi aspek-aspek tersebut untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang dinamika preferensi mahasiswa terhadap produk *fintech* syariah.

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
---	----------	-------------------	----------------------------

0,818	0,670	0,666	4,301
-------	-------	-------	-------

Sumber: Hasil olahan data SPSS versi 26

Dengan nilai  $R^2$  sebesar 0,670, penelitian ini mengumumkan bahwa tingkat pengetahuan mahasiswa memiliki pengaruh yang kuat terhadap preferensi mereka terhadap produk P2P lending syariah. Hasil ini berkesinambungan dengan penelitian sebelumnya yang memperlihatkan literasi keuangan memainkan peran penting dalam membentuk perilaku konsumen dalam memilih produk keuangan syariah. Semakin tinggi pengetahuan yang dimiliki mahasiswa mengenai aspek-aspek syariah dari fintech, semakin besar kemungkinan mereka untuk memilih dan percaya pada produk tersebut. Dengan demikian, krusial bagi lembaga pendidikan untuk terus mengedukasi mahasiswa tentang literasi keuangan syariah guna mendorong penggunaan produk keuangan yang sesuai.

Selain tingkat pengetahuan, faktor-faktor lain seperti akses informasi dan pengalaman menggunakan *platform fintech* juga turut mempengaruhi preferensi mahasiswa. Akses yang lebih baik terhadap informasi mengenai produk keuangan syariah dapat meningkatkan pemahaman mahasiswa, sedangkan pengalaman langsung dalam menggunakan platform fintech dapat memperkuat kepercayaan mereka terhadap produk tersebut. Dengan demikian, penelitian ini menunjukkan bahwa untuk meningkatkan preferensi mahasiswa terhadap P2P lending syariah, penting untuk tidak hanya fokus pada peningkatan pengetahuan, tetapi juga memperhatikan aspek akses informasi dan pengalaman praktis yang dapat mempengaruhi keputusan mereka. Upaya kolaboratif antara penyedia layanan fintech dan institusi pendidikan dapat menjadi langkah strategis dalam mencapai tujuan tersebut.

## 5. KESIMPULAN

Penelitian ini ditujukan untuk mengidentifikasi dampak tingkat pengetahuan mahasiswa terhadap preferensi mereka dalam memilih *Fintech Peer to Peer* (P2P) Lending Syariah. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, ditemukan bahwa tingkat pengetahuan mahasiswa memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap preferensi mereka. Mahasiswa yang memiliki pengetahuan lebih tinggi tentang konsep dan prinsip syariah dalam P2P Lending lebih cenderung memilih produk keuangan ini dibandingkan dengan yang memiliki pengetahuan lebih rendah.

Hasil uji regresi linier sederhana menunjukkan bahwa 67% dari variasi preferensi mahasiswa terhadap P2P Lending Syariah dapat dijelaskan oleh tingkat pengetahuan mereka, sementara sebagian lainnya terpengaruh oleh faktor-faktor eksternal yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Temuan ini mendukung hipotesis bahwa literasi keuangan syariah, terutama dalam hal P2P Lending, memiliki peran penting dalam membentuk preferensi mahasiswa.

Selain itu, penelitian ini juga menunjukkan bahwa informasi terkait regulasi, seperti Fatwa DSN-MUI No. 117/DSN-MUI/II/2018, dan pemahaman mahasiswa mengenai isu keadilan dalam pembagian risiko dan keuntungan dalam produk syariah turut mempengaruhi keputusan mereka. Dengan demikian, edukasi dan sosialisasi yang baik tentang Fintech Syariah dapat semakin meningkatkan preferensi mahasiswa pada produk-produk keuangan yang sesuai dengan nilai-nilai Islam.

## **6. DAFTAR PUSTAKA**

- Ladiyah Febrianti, 'Analisis Sistem Fintech Peer to Peer Lending Syariah Menurut Konsep Fikih Muamalah (Studi Kasus pada PT Alami Fintek Sharia)', Doctoral dissertation UIN Ar-Raniry (2021).
- Ladi Wajuba Perdini Fisabilillah, dan Nurul Hanifa, 'Analisis pengaruh fintech lending terhadap perekonomian Indonesia', Indonesian Journal of Economics, Entrepreneurship, and Innovation, 1(3), 154-159 (2021).
- Mukmin, Ade Gunawan, Muhammad Arif, dan Jufrizien. 'Pengujian Konstruk Literasi Keuangan Mahasiswa', Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis, 22(2), 291-303 (2021).
- Novia Ari Panghayo and Musdholifah, 'Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pemilihan Layanan Keuangan Syariah'. al-Uqud: Journal of Islamic Economics Vol. 2 (2), 2018.
- Sekar Tanjung Devati dan Mutimatum Ni'ami, 'Tinjauan Yuridis Pelaksanaan Peer To Peer Lending Financial Technology (Studi Kasus Tingkat Pengetahuan Mahasiswa Fakultas Hukum Angkatan 2018)', Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta (2022).
- Setiawati and others, 'Islamic Financial Literacy: Construct Process and Validity Academy of Strategic', Management Journal Vol. 17(4), 2018.

Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2014).

Suwartono, Dasar-Dasar Metodelogi Penelitian, ed. by Erang Risanto (Yogyakarta: CV ANDI OFFSET, 2014).